
Penerapan Teknik SQ3R Dalam Membaca Pemahaman Kritis Mahasiswa

Tri Indrayanti

email : indrayant.tri@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI AdiBuana Surabaya

Abstrak

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan di dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan seseorang dalam profesinya, misal guru, pengacara, dosen, wartawan dan yang lainnya. Tanpa bahasa, seseorang tidak akan bisa mengungkapkan ide dan gagasan yang akan diungkapkannya. Melalui bahasa, seseorang juga bisa mengekspresikan perasaan dan melaporkan fakta-fakta atau hal yang dilihat. Selain itu, ia juga tidak dapat memahami maksud, pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepadanya.

Keterampilan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Alasan penelitian ini mengangkat tentang membaca, terutama membaca pemahaman disebabkan karena minimnya kemampuan membaca mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis. Penerapan teknik SQ3R juga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman kritis. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa lebih mudah memahami isi bacaan dan menangkap secara detail isi bacaan yang dibaca.

Dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kritis mahasiswa tertinggi terdapat di dalam membaca pemahaman gambaran ringkas artikel yakni sebesar 20% dan pemahaman yang terakhir yang diperoleh mahasiswa tentang metode penelitian yaitu 13%.

Kata Kunci: Teknik SQ3R, Membaca Pemahaman Kritis, Mahasiswa

Pendahuluan

Dalam melakukan kegiatan berbahasa tidak akan terlepas dari istilah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan suatu kegiatan berbahasa yang memiliki tingkatan-tingkatan terendah ke tinggi. Dalam kehidupannya manusia secara bertahap akan melakukan tahapan keterampilan tersebut dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat bagi siapa saja yang melakukan interaksi komunikasi di masyarakat. Berbagai profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang, misalnya profesi sebagai manajer, pengacara, guru, wartawan, dan sebagainya. Dapat dibayangkan apabila seseorang tidak memiliki kemampuan berbahasa. Ia tidak dapat menuangkan ide,

gagasan ataupun pemikiran, tidak juga dapat mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta atau hal yang dilihat. Di sisi lain, ia juga tidak dapat memahami maksud, pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepadanya.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang penerapan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis mahasiswa. Dari keempat keterampilan membaca yg diuraikan di atas, keterampilan membaca dipilih karena dunia pendidikan identik dengan aktivitas membaca. Selain itu, budaya membaca (literasi) juga sedang digalakkan oleh pemerintah melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Alasan penelitian ini mengangkat tentang penerapan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis karena sangat minimnya kemauan mahasiswa dalam membaca. Mahasiswa cenderung lebih suka

membaca bacaan populer hanya sekedar untuk hiburan. Padahal realitanya secara akademis mahasiswa dituntut untuk lebih banyak membaca buku-buku kuliah dan referensi penunjang perkuliahannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah proses penerapan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis pada mahasiswa PBSI angkatan 2017 Unipa Surabaya. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis pada mahasiswa PBSI angkatan 2017 Unipa Surabaya.

Kajian Pustaka

Kajian tentang Teknik SQ3R

Teknik SQ3R merupakan teknik membaca untuk memahami keseluruhan isi bacaan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Teknik SQ3R merupakan teknik membaca yang memerlukan seorang pembaca untuk menemukan kesesuaian inti bacaan dengan tugas yang harus diselesaikan. Membaca dengan teknik SQ3R memerlukan beberapa proses atau langkah yang harus ditempuh. Teknik SQ3R dapat diterapkan oleh siapa saja dengan tujuan-tujuan tertentu.

Langkah-langkah penerapan teknik SQ3R dalam keterampilan membaca sebagai berikut (Dalman, 2013: 191-195).

1. Langkah 1: S - *Survey* (Tinjau)

Survei adalah langkah membaca untuk memperoleh gambaran umum dalam bahan bacaan. Menurut Soedarso (2005) dalam Dalman (2013), prabaca diartikan sebagai teknik untuk mengenal bahan sebelumnya secara lengkap, dilakukan dengan cara mengenali organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan tujuan (1) mempercepat menangkap arti, (2) mendapatkan abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting, (4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan, (5) mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Macam-macam survei yang bisa dilakukan sesuai dengan bahan bacaan.

a. Survei buku

Bisa dilakukan dengan cara melihat sampul depan dan belakang, memerhatikan judul, nama penulis, nama penerbit, dan tahun terbit. Selanjutnya (1) telusuri daftar isi, (2)

baca pengantar, (3) lihat tabel, grafik, dan bagan, (4) apendiks (suplemen), dan (5) indeks (kata kunci).

b. Survei bab

Seperti melakukan survei buku tetapi lebih detail, diantaranya (1) subjudul, (2) alat bantu visual, (3) paragraf pertama dan akhir, (4) ringkasan, (5) subjudul.

c. Survei artikel

Artikel yang dibaca diantaranya ada yang langsung ditelan, ada yang perlu diuji kembali, ada yang perlu diringkas, dan ada yang perlu ditimbang-timbang, serta ada yang langsung dibuang saja.

Secara umum artikel terdiri dari paragraf pendahuluan, isi, dan penutup atau simpulan. Setiap simpulan memiliki kalimat topik yang memuat pokok pikiran paragraf. Kalimat topik biasanya terdapat di awal dan kedua kalimat pada paragraf. Prabaca dilakukan tahapan: (1) baca judul, (2) baca semua subjudul, (3) amati tabel dan lain-lain, (4) baca pengantar, (5) baca kalimat pertama subbab, (6) dibuang (jika bacaan tersebut tidak memiliki informasi fokus yang dibutuhkan).

d. Survei klipng

Pada membaca klipng surat kabar atau majalah, hal yang perlu dilakukan yaitu (1) perhatikan judul, biasanya judul mencerminkan topik pembahasan, (2) perhatikan penulisnya, perlu meninjau latar belakang penulis, mungkin saja telah mengenal jenis tulisannya, (3) lakukan prabaca, meneruskan lembar berikutnya, (4) melalui prabaca tersebut bisa diketahui bahan bacaan tersebut sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

2. Langkah 2: Q - *Question* (Tanya atau Soal)

Question merupakan langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Tahap ini mengandung pengertian mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata tanya 5W+1H. Pertanyaan dapat bersifat umum jika dilakukan dengan survei buku dan pertanyaan bersifat spesifik jika sudah pada survei bab ke bab.

3. Langkah 3: R - *Read* (Baca)

Tahap *read* dilakukan setelah *question*. Pada tahap ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) jangan membuat

catatan-catatan. Hal ini dapat memperlambat dalam proses membaca dan besar kemungkinan apa yang diperoleh hanya berisi kutipan kata dalam bacaan, (2) jangan membuat tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasa tertentu, hal ini untuk menghindari pembaca salah pilih ide atau gagasan yang dibutuhkan.

4. Langkah 4: R - *Recite* atau *Recall* (Tarik)

Setelah melakukan kegiatan *read*, berhenti sejenak dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bab itu. Pada tahap ini bisa dilakukan membuat catatan seperlunya. Jika mengalami kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi. Pada tahap ini jugapembaca diminta untuk menyampaikan kembali hasil pemahaman membaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

5. Langkah 5: R - *Review* (Ulas)

Langkah yang terakhir ini merupakan langkah yang sangat penting dilaksanakan. Pada langkah ini setelah pembaca membaca secara keseluruhan dari apa yang telah dibaca, pembaca perlu mengulangi untuk menelusuri kembali judul, subjudul, serta bagian penting yang perlu diingat kembali. Tahap ini bertujuan untuk selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewat.

Pada langkah *review* ini, pembaca perlu menulis kembali hal-hal penting yang belum sempat dipaparkan pada saat ia menyampaikan kembali hasil membacanya pada tahap *recite*. Dengan demikian, pembaca dapat memperkuat pemahamannya terhadap informasi yang dibacanya dan bisa meningkatkan daya ingatnya terhadap isi bacaan.

1. Membaca Pemahaman Kritis

Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis, kemudian menilainya (Dalman, 2013: 119). Konsep membaca kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dan disertai dengan memberikan penilaian. Dalam hal ini pembaca harus mampu menganalisis dan menilai apakah yang dibacanya bermanfaat atau tidak, memiliki kelayakan atau tidak apabila disampaikan kepada orang lain secara lisan ataupun tulis.

Proses-proses yang terdapat di dalam membaca kritis menurut Dalman

(2013) yakni (1) mengerti isi bacaan, yaitu mengenali fakta-fakta dan menginterpretasikan apa yang kita baca. Bisa diartikan sebagai mengerti benar ide pokok, mengetahui fakta dan pentingnya, membuat simpulan dan interpretasi dari ide-ide itu; (2) menguji sumber penulis. Sumber yang terdapat dalam bacaan cukup, akurat, dan kompeten, termasuk uji pandangan dan tujuan serta asumsi yang tersirat dalam penulisan untuk membedakan opini atau fakta; (3) ada interaksi antara penulis dan pembaca. Bisa diartikan pembaca selain harus mengerti maksud penulis juga harus bisa membandingkan dengan tulisan penulis lainnya, (4) menerima atau menolak. Bisa dikatakan sebagai menunda penilaian terhadap apa yang disajikan oleh penulis. Tidak berkesimpulan bahwa sesuatu yang tertulis pada bacaan selalu benar.

Harjasujana (1988) dalam Dalman (2013) menyatakan proses membaca kritis dikenal dengan tiga cara membaca, yaitu (1) membaca pada baris, yakni untuk dapat mengikhtisarkan keseluruhan bacaan dan mengenal bagian-bagian sebagai bahan pijakan yang kuat untuk memberikan penilaian terhadap isi bacaan; (2) membaca di antara baris, yakni menganalisis apa yang dimaksud oleh pengarang yang sesungguhnya, khususnya yang tersirat; (3) membaca di luar baris, yakni untuk mengevaluasi relevansi ide-ide yang dituangkan di dalam bahasan bacaan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji dalam Harimansyah, 2013).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 1991: 90) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain; 1) dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada

pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup; 2) dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral; 3) memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka. Penelitian ini berusaha untuk menjawab bagaimana penerapan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman kritis pada mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan yaitu observasi dan dokumentasi berupa lembar jawaban. Teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengeathuan (Nasution, 1988 dalam Sugiyono, 2010). Peneliti melakukan pengamatan terhadap cara membaca mahasiswa menggunakan teknik konvensional dan teknik SQ3R. Sedangkan teknik domumentasi berupa

kumpulan lembar jawab dari mahasiswa setelah proses membaca. Dalam teknik ini, data yang telah diperoleh didokumentasikan (didaftar). Data yang dimaksud adalah jawaban mahasiswa tentang membaca pemahaman kritis dengan menggunakan teknik SQ3R.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2017 Kelas A Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Unipa Surabaya. Mahasiswa kelas A terdiri dari 30 mahasiswa.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes dan observasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat perilaku manusia (subjek penelitian), proses kerja, gejala-gejala alam karena responden tidak terlalu besar yaitu tiga puluh tiga mahasiswa. Indikator efektivitas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang diperoleh mahasiswa di atas ketuntasan minimal, yaitu 65 dan aktivitas mahasiswa dalam kategori baik, dan keterlaksanaan pembelajaran dalam kategori baik.

Kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini (Akdon dan Riduwan, 2010).

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kategori
81 - 100	Sangat baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup Baik
21- 40	Kurang Baik
0 -20	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan Penerapan Teknik SQ3R dalam Membaca Pemahaman Kritis

Mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS), salah satu materi pembelajaran dalam Mata Kuliah Membaca yaitu Membaca pemahama kritis. Mata kuliah Membaca sendiri memiliki bobot 2 sks dan diberikan kepada mahasiswa Prodi PBSI angkatan 2017 di semester 2.

Membaca pemahaman kritis atau biasa disebut membaca kritis merupakan salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk menilai sebuah wacana. Dalam penerapan membaca kritis, pembaca diharapkan mampu membaca secara analisis dan disertai dengan memberikan penilaian. Pembaca memiliki hak untuk menganalisis dan menilai kelayakan

tulisan yang dibaca, menunjukkan kelebihan dan kekurangan, dan menemukan kualitas tulisan.

Dalam proses membaca kritis, pembaca tidak selalu dikatakan menolak pemikiran penulis dan menutup dirinya menerima gagasan penulis. Namun, dalam membca kritis pembaca memiliki strategi membaca yang bertujuan untuk memahami dan menilai isi bacaan berdasarkan penilaian rasional dengan melibatkan pembaca secara mendalam dengan pikiran penulis.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca kritis yaitu SQ3R. Teknik SQ3R sengaja dipilih peneiliti dengan tujuan agar mahasiswa lebih memahami keseluruhan isi bacaan. Membaca kritis dengan teknik SQ3R bertujuan untuk

menemukan kesesuaian inti bacaan dengan tugas yang harus diselesaikan. Teknik SQ3R dalam membaca kritis memerlukan beberapa proses atau langkah yang harus ditempuh.

Langkah-langkah penerapan teknik SQ3R dalam keterampilan membaca:

a) *Survey* (Tinjau)

Survei adalah langkah membaca untuk memperoleh gambaran umum dalam bahan bacaan. Survei artikel yang dibaca diantaranya ada yang langsung ditelan, ada yang perlu diuji kembali, ada yang perlu diringkas, dan ada yang perlu ditimbang-timbang, serta ada yang langsung dibuang saja.

Secara umum artikel terdiri dari paragraf pendahuluan, isi, dan penutup atau simpulan. Setiap simpulan memiliki kalimat topik yang memuat pokok pikiran paragraf. Kalimat topik biasanya terdapat di awal dan kedua kalimat pada paragraf. Prabaca dilakukan tahapan: (1) baca judul, (2) baca semua subjudul, (3) amati tabel dan lain-lain, (4) baca pengantar, (5) baca kalimat pertama subbab, (6) dibuang (jika bacaan tersebut tidak memiliki informasi fokus yang dibutuhkan).

b) *Question* (Tanya atau Soal)

Question merupakan langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya.

c) *Read* (Baca)

Tahap *read* dilakukan setelah *question*. Pada tahap ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) jangan membuat catatan-catatan, dan (2) jangan membuat tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasa tertentu.

d) *Recite* atau *Recall* (Tarik)

Setelah melakukan kegiatan *read*, berhenti sejenak dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bab itu.

e) *Review* (Ulas)

Langkah yang terakhir ini merupakan langkah yang sangat penting dilaksanakan. Pada langkah ini setelah pembaca membaca secara keseluruhan dari apa yang telah dibaca, pembaca perlu mengulangi untuk menelusuri kembali judul, subjudul, serta bagian penting yang perlu diingat kembali.

Pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan teknik SQ3R dilaksanakan pada pertemuan ke-13, tepatnya pada tanggal 28 Juli 2018. Pembelajaran membaca kritis

dilakukan dengan subjek kelas A angkatan 2018 yang berjumlah 30 mahasiswa. Berikut ini akan diuraikan proses pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan teknik SQ3R.

1) Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran, dosen sudah menyiapkan rancangan pembelajaran di antaranya: RPS, ringkasan materi, materi dalam PPT, lembar kerja dan alat evaluasi. Dosen telah memilih media yang akan digunakan dalam proses membaca kritis yaitu Jurnal *Atavisme* yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Jawa Timur, dengan identitas penerbitan pada Vol 19 nomor 2 Bulan Desember 2016 halaman 130-262, e-ISSN 2503-5215 dan p-ISSN 1410-900x. Pertimbangan khusus mengapa jurnal *Atavisme* yang dipilih karena Jurnal *Atavisme* merupakan salah satu jurnal yang terakreditasi LIPI nomor 599/AU2/P2M-ILUPI/03/2015. Jurnal yang dipilih untuk praktikum membaca kritis berjudul “Metafora dalam Puisi Antikorupsi Karya Penyair Indonesia” yang ditulis oleh Chafit Ulya, Nugraheni Eko W, dan Yant Mujiyanto dari FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2) Proses Pembelajaran

- (i) Sebelum pembelajaran dimulai, dosen memaparkan aktivitas yang akan dilakukan di kelas.
- (ii) Dosen memberikan stimulus tentang materi yang akan dipelajari dengan cara bertanya jawab tentang membaca artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia.
- (iii) Dosen memberikan menunjukkan contoh artikel dalam jurnal nasional.
- (iv) Dosen memberikan materi tentang artikel ilmiah.
- (v) Dosen memberikan langkah-langkah membaca kritis dengan teknik SQ3R.
- (vi) Setelah mahasiswa memiliki pemahaman, dosen meminta mahasiswa untuk membaca artikel ilmiah yang berjudul “Metafora dalam Puisi Antikorupsi Karya Penyair Indonesia” yang ditulis oleh Chafit Ulya, Nugraheni Eko W, dan Yant Mujiyanto dari FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- (vii) Dosen memberikan lembar kerja berupa soal (tes) yang terkait dengan teks, yang berisi petunjuk berupa teknik membaca kritis dengan teknik SQ3R.

- (viii) Pada proses membaca menggunakan teknik SQ3R wajib mengikuti langkah-langkah yang ada. Sebelum membaca, pembaca harus melakukan survei terhadap bahan bacaan, setelah itu mulai menemukan apa yang akan dibacanya dengan membuat daftar pertanyaan dari informasi yang didapat, langkah berikutnya pembaca mulai melakukan aktivitas membaca sesuai kebutuhan, dan yang terakhir pembaca mampu mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- (ix) Dalam mengerjakan soal, mahasiswa dapat menggunakan referensi dalam mengerjakan tes, bisa melalui buku literatur, internet, dan acuan pendukung lainnya.
- (x) Mahasiswa mengumpulkan hasil kerja membaca kritis dengan menggunakan teknik SQ3R.

3) penutup

Dosen meminta mahasiswa membuat simpulan dan dosen merefleksi mengenai materi yang sudah dipelajari.

1. Pemerolehan Skor dengan Teknik SQ3R dalam Membaca Pemahaman Kritis

Secara umum, penerapan teknik SQ3R baik dan efektif digunakan dalam proses membaca, terutama membaca pemahaman kritis mahasiswa. Hal ini disebabkan proses membaca diawali dengan membaca menggunakan teknik menyurvei artikel, membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan isi artikel, membaca secara umum, mencocokkan isi bacaan yang ditangkap dengan isi, dan diakhiri dengan review hasil bacaan. Langkah-langkah tersebut memudahkan mahasiswa dalam menangkap secara keseluruhan isi artikel yang dibaca. Berikut akan diuraikan beberapa skor yang diperoleh oleh mahasiswa.

Tabel 2. Pemerolehan Skor dengan Teknik SQ3R dalam Membaca Pemahaman Kritis

No	Kode Data	Aspek Membaca Artikel Ilmiah						Skor
		gambaran ringkas artikel	pendahuluan	metodologi	hasil penelitian	pembahasan hasil penelitian	kesimpulan penulis	
1	SR01	14	13	13	18	18	13	89
2	DD03	15	15	15	16	16	13	90
3	RNC06	14	13	15	17	18	13	90
4	S11	15	15	15	18	17	13	93
5	CDR13	13	13	15	17	17	14	89
6	FDA15	14	14	13	18	17	13	89
7	RTS20	12	13	15	17	17	14	88
8	MTCP22	13	14	13	18	17	12	87
9	LD24	14	15	14	18	18	14	93
10	IK29	14	13	14	17	16	14	88
11	Dst.							

Dari hasil pemerolehan skor mahasiswa yang berjumlah 30 mahasiswa, bisa terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa jauh di atas KKM. Skor yang diperoleh mahasiswa sangat bervariasi jika dilihat dari kemampuan pemahaman dari segi aspek membaca kritis. Data SR01 kemampuan pemahaman yang diperoleh persentase tertinggi terdapat dalam gambaran umum isi

artikel, kedua pemahaman tentang hasil penelitian dan pemahaman hasil penelitian, dan persentaseterendah terdapat pada pemahaman tentang pendahuluan, metode, dan simpulan penelitian. Data RNC06 menunjukkan bahwa pemahaman tertinggi yang diperoleh terdapat pada pemahaman tertinggi terdapat di dalam metode penelitian, kedua terdapat di dalam pemahaman pemahaman hasil penelitian.

Secara keseluruhan, persentase pemahaman membaca yang dilakukan mahasiswa dalam membaca artikel ilmiah, yang meliputi enam aspek yaitu pemahaman gambaran ringkas artikelsebesar 20%, pemahaman tentang pendahuluan sebesar 15%, pemahaman metodologi penelitian sebesar 13%, pemahamanhasil penelitian sebesar 19%, pemahamanpembahasan hasil penelitian sebesar 16%, dan pemahamankesimpulan penulis sebesar 17%. Dari hasil persentase tersebut, bisa dikatakan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami tentang gambaran ringkas artikel dan paling sulit memahami tentang metodologi penelitian. Melalui teknik SQ3R ini pembelajaran membaca kritis mahasiswa bisa dilaksanakan dengan baik dan bisa diketahui aspek apa yang mudah dipahami dan sulit dipahami. Secara umum, penggunaan teknik SQ3R efektif digunakan dalam proses membaca kritis mahasiswa PBSI Unipa Surabaya. Selanjutnya, penerapan teknik SQ3R bisa digunakan untuk Prodi PBSI pada kelas lain atau angkatan-angkatan berikutnya.

Simpulan

Berdasar hasil dan pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kritis mahasiswa tertinggi terdapat di dalam membaca

pemahaman gambaran ringkas artikel, kedua pemahaman tentang hasil penelitian, ketiga pemahaman tentang simpulan penulis, keempat tentang pemahaman pembahasan hasil penelitian, kelima pemahaman pendahuluan artikel, dan yang terakhir pemahaman tentang metode penelitian.

Daftar Pustaka

- Akdon dan Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmadi, Muhammad dan Slamet Subiyantoro. 2011. *Bunga Rampai: Model pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nazir. 2009. *Model Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.